

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses mental dan emosional yang dilalui oleh individu untuk menghasilkan perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut dihasilkan melalui pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Gagne (dalam Hernawan dkk., 2010, hlm. 5) bahwa “belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Menurut Staton (1978, hlm. 20) terdapat faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar. Staton menguraikan enam faktor psikologis dalam belajar yang meliputi motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan.

Konsentrasi merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Rooijakker (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013, hlm. 239) menyebutkan bahwa “kekuatan perhatian terpusat seseorang selama belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya”. Begitu juga Slameto (2015, hlm. 38) menyatakan bahwa konsentrasi memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Apabila siswa sudah mampu meningkatkan intensitas kemampuan konsentrasi belajarnya, maka kemampuan siswa untuk merespon dan menginterpretasikan materi pelajaran akan menjadi lebih optimal.

Selanjutnya menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Pujiati, 2008, hlm. 8) dikatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN S di Kota Bandung, diketahui bahwa konsentrasi belajar siswa masih rendah. Siswa kesulitan untuk memusatkan perhatian pada pembelajaran atau sumber informasi untuk waktu yang lama. Siswa tidak mampu memfokuskan pandangannya pada guru yang sedang menjelaskan materi. Siswa terlihat melamun dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa terlihat membicarakan hal lain dengan teman di sebelahnya yang tidak ada kaitannya dengan materi. Selain itu ketika dipersilahkan untuk bertanya, tidak ada satu pun siswa yang mengajukan

Noor Ainun, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa konsentrasi belajar siswa masih rendah. Hal ini berdampak ketika sedang mengerjakan tugas, banyak siswa yang masih belum paham dengan soal serta perintah yang terdapat pada tugas tersebut karena mereka tidak berkonsentrasi ketika guru sedang menerangkan materi maupun memberikan penjelasan terkait dengan tugas yang akan dikerjakan. Dari jumlah keseluruhan siswa di kelas yaitu sebanyak 35 orang siswa, hanya 11 orang siswa atau 31,42% siswa yang sudah mampu berkonsentrasi. Selain itu, hasil belajar siswa di kelas pun masih belum maksimal. Berdasarkan hasil ulangan harian pada tema 6 dengan KKM 70, menunjukkan hasil bahwa dari 35 siswa yang hadir dengan rata-rata nilai 64,05, jumlah siswa yang tuntas hanya 14 orang dengan persentase ketuntasan 40%.

Kemudian berdasarkan studi pendahuluan, RPP yang digunakan pada pra siklus merupakan RPP hasil mengunduh dari internet dan kurang disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas, sehingga dari segi perencanaan kurang bervariasi. Selain itu RPP yang digunakan pada pra siklus menggunakan acuan penyusunan RPP yang berbeda dengan siklus I. Pada siklus I, sistematika penyusunan RPP mengacu pada Permendikbud no. 22 tahun 2016. Sedangkan RPP pra siklus, mengacu pada Permendikbud no 65 tahun 2013. Lalu perbedaan juga terletak pada model pembelajaran yang diterapkan dan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya. Model pembelajaran yang digunakan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus belum mendukung siswa untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajarnya. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) karena didominasi oleh kegiatan ceramah, sementara aktivitas belajar siswa hanya mendengarkan, membaca, menulis, mengerjakan tugas, dan menyimpulkan materi.

Melihat kepada kondisi di atas, masalah rendahnya konsentrasi dan hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang didominasi dengan kegiatan ceramah. Menurut Baharuddin (2009, hlm. 178) hal yang mampu menarik perhatian adalah sesuatu yang dianggap luhur, mulia, dan indah. Sebaliknya, tidak akan mampu menarik perhatian segala sesuatu yang membosankan, sepele, dan terus-menerus berlangsung. Selain itu, siswa juga tidak terfasilitasi untuk dapat belajar sambil melakukan, karena hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru tanpa

Noor Ainun, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mempraktikkannya secara langsung. Padahal proses belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya agar informasi yang diperoleh pun dapat tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Majid (2014, hlm. 16) bahwa “belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan”.

Terdapat beberapa pendekatan, model, maupun teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Diantaranya pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, pendekatan PAKEM, dan model pembelajaran *Quantum*. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Namun pendekatan ini dirasa kurang sesuai untuk diterapkan karena memiliki kelemahan yaitu tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran sehingga membuat pengetahuan yang didapat oleh siswa akan berbeda-beda atau tidak merata. Pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) memandang pembelajaran harus bersifat menyenangkan agar siswa termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa harus diperintah serta tidak merasa terbebani atau takut, namun pendekatan ini dirasa kurang sesuai dikarenakan banyaknya komponen yang termuat dalam pendekatan ini sehingga sulit diterapkan dalam waktu yang terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum* untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Quantum* dikembangkan oleh Bobby DePorter. Model pembelajaran ini memiliki asas utama yaitu “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Asas utama ini memiliki makna akan pentingnya seorang guru untuk dapat memasuki dan memahami dunia atau kehidupan siswa sebagai langkah awal dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Memahami dunia dan kehidupan siswa merupakan surat izin bagi para guru untuk dapat memandu, membimbing dan memudahkan perjalanan siswa dalam meraih hasil belajar yang optimal. Menurut DePorter, dkk. (2010, hlm. 34) “mengajar adalah hak yang harus diraih dan diberikan oleh siswa, bukan oleh departemen pendidikan. Pemahaman terhadap hakikat siswa menjadi sesuatu yang penting karena hal ini akan menjadi jembatan

Noor Ainun, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang menghubungkan dan memasukkan dunia kita (guru) kepada dunia mereka (siswa)". Apabila seorang guru telah berhasil membuat kaitan serta memahami dunia siswa, maka siswa akan merasa diperlakukan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Sehingga siswa pun akan mudah untuk memfokuskan diri serta berkonsentrasi dalam belajar dan pembelajaran pun akan menjadi harmonis seperti sebuah pertunjukan musik yang saling bertautan dan saling mengisi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Hernawan dkk. (2010, hlm. 11) bahwa "untuk memunculkan perhatian siswa dapat dilakukan dengan dua hal. Pertama siswa merasa bahwa objek tersebut mempunyai kaitan dengan dirinya, dan yang kedua objek itu dipandang memiliki sesuatu yang lain dari yang lain". Diharapkan ketika konsentrasi yang merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi belajar dapat meningkat, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Learning* terhadap Motivasi Belajar dan pemahaman Konsep Siswa pada Materi Kemerdekaan", memberi simpulan bahwa *Quantum Learning* dapat memberikan sebuah perubahan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, dapat dilihat secara langsung melalui pengamatan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, terlihat memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, penuh perhatian terhadap pembelajaran, konsentrasi, tekun kemudian tidak cepat bosan dan berusaha mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa strategi *Quantum Learning* berpengaruh terhadap motivasi di mana motivasi merupakan langkah pertama siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi *Quantum Learning* dapat pula memberikan perubahan terhadap perhatian maupun konsentrasi siswa terhadap pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adam (2015), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar" memberi simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di mana hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 75%.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan

Noor Ainun, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

model pembelajaran *Quantum* untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum* untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Quantum* untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar?”.

Rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu.

- 1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum* untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum* untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimanakah peningkatan konsentrasi belajar pada siswa kelas II Sekolah Dasar dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum*?
- 4) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada siswa kelas II Sekolah Dasar setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum* untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum* untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar.
- 2) Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum* untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar.

Noor Ainun, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum*.
- 4) Peningkatan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa

- 1) Membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
- 2) Membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2 Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum* untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah belajar yang berkaitan dengan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

1.4.3 Guru

- 1) Memberikan referensi bagi guru mengenai variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk memecahkan permasalahan konsentrasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Membantu meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

1.4.4 Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ke arah yang lebih baik.